

ANALISA PENGAMBILAN KEPUTUSAN REMAJA SETELAH LULUS SMA

Bayu A. W. Lestari¹, Istamala Nabila², Firsty Oktaria Grahani³

^{1,2,3}Fakultas Psikologi Universitas Wijaya Putra

bayuandriyani2@gmail.com^{1*}, 22081021@student.uwp.ac.id², firsty.oktaria@gmail.com³

Abstract

High school students are classified as teenagers where in this phase they experience a transition from childhood to adulthood. Adolescents are required to fulfill their readiness to become adults and determine a better life in the future. They are also required to make a decision or choice about the things they will do. The purpose of this study is to investigate, find out or find the real facts and more deeply about the decision-making of high school students after the graduation exam so that it is useful in providing an overview of what decisions will be taken after they graduate from high school. The method used in this study is a qualitative method. The subjects of this study were high school students totaling 4 respondents with an age range of 17-18 years. The data collection technique in this study used direct observation and interview techniques. The data obtained in this study showed that their own desires, peer influence, parental conditions, and considering the family's economic situation are things that influence decision-making. Based on the results of the analysis of research data, the factors that influence adolescent decision-making after graduating from high school can be categorized into external and internal factors. Where external factors consist of economic factors, family, and peers. Then the internal factors that influence decision making are the subject's interests, self-values, and interpersonal intelligence.

Keywords: *decision making, adolescent*

Abstrak

Siswa SMA sederajat tergolong usia remaja dimana pada fase ini mereka mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Remaja dituntut untuk memenuhi kesiapannya menjadi individu dewasa dan menentukan kehidupan yang lebih baik dimasa depan. Mereka juga dituntut untuk membuat suatu keputusan atau pilihan terhadap hal-hal yang akan dilakukannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki, mengetahui atau mencari fakta yang sebenarnya dan lebih dalam lagi tentang pengambilan keputusan dari siswa SMA setelah ujian kelulusan sehingga bermanfaat dalam memberi gambaran tentang keputusan apa yang nantinya akan diambil setelah ia lulus dari SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SMA yang berjumlah empat responden dengan rentang usia 17-18 tahun. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara secara langsung. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keinginan sendiri, pengaruh teman sebaya, kondisi orang tua, serta mempertimbangkan keadaan ekonomi keluarga adalah hal-hal yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil analisa data penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan remaja setelah lulus SMA dapat dikategorikan menjadi faktor eksternal dan internal. Dimana faktor eksternal terdiri dari faktor ekonomi, keluarga, dan teman sebaya. Kemudian faktor internal yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah minat, nilai diri, dan kecerdasan interpersonal subjek.

Kata kunci: pengambilan keputusan, remaja

Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi tiap individu. Individu mendapatkan pendidikan formal di sekolah mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat. Suhartono (2009 dalam Suwanto et al., 2021) menyatakan bahwa pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan seseorang untuk bekal dalam mengambil keputusan yang akan datang, salah satunya adalah keputusan karier seseorang. Beberapa siswa mempunyai antusiasme dan ambisi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi yang mereka inginkan, sementara beberapa siswa lain memilih untuk berkarir. Siswa yang akan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi sedikit demi sedikit mengumpulkan informasi tentang bagaimana cara mendapat nilai memuaskan saat ujian kelulusan dan informasi terkait perguruan tinggi yang akan dituju (Fitriyani & Susanti, 2022). Sedangkan bagi yang memilih untuk berkarir, siswa mengumpulkan informasi tentang pekerjaan yang menjadi minatnya.

Siswa SMA termasuk pada kategori remaja. Pada usia ini, terjadi peralihan pesat dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja dituntut untuk memenuhi kesiapannya menjadi individu dewasa dan menentukan kehidupan yang lebih baik dimasa depan (Hurlock, 2009). Mereka juga dituntut untuk membuat suatu keputusan atau pilihan terhadap hal-hal yang akan dilakukannya. Pada fase ini remaja berada di tahap ketidakpastian dan proses pencarian jati diri. Hal inilah yang menyebabkann remaja mengalami kebingungan atau dilema dalam mengambil keputusan baik dalam memilih teman, keputusan kuliah, dan lain sebagainya (Krisnani & Farakhiah, 2017). Remaja seringkali berhadapan dengan masalah-masalah dalam pemilihan atau pengambilan keputusan karena pada usia ini mereka cenderung masih labil. Secara normative, hal-hal terbaik dalam proses pengambilan keputusan adalah yang dapat membantu individu untuk mencapai tujuannya (Arjangga, 2017).

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi baik faktor yang berasal dari luar atau yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Noorderhaven (1995 dalam Krisnani & Farakhiah, 2017) mengemukakan bahwa faktor pengambilan keputusan yang berasal dari dalam diri atau internal, antara lain yaitu kepribadian, intuisi, umur, kematangan emosi dan efikasi diri. Sementara dukungan pola asuh orang tua, tingkat pendidikan, budaya, informasi, peran teman sebaya adalah beberapa faktor dari luar atau faktor eksternal bagi remaja dalam mengambil keputusan.

Subjek penelitian ini terdiri dari empat orang siswa SMA yaitu dua orang siswa perempuan berusia 17 dan 18 tahun dan dua orang siswa laki-laki berusia 18 tahun. Dari hasil wawancara awal pada empat orang subjek yang kami ambil, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi subjek dalam mengambil keputusan setelah lulus dari SMA dan diperlukan identifikasi lebih dalam lagi terkait hal-hal apa saja yang berpengaruh pada pengambilan keputusan oleh remaja. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan, pandangan, dan pendapat dari beberapa tokoh pada penelitian sebelumnya sehingga kami menyimpulkan bahwa ada beberapa hal yang berpengaruh dan menghambat dalam pengambilan keputusan karir dan masa depan remaja baik yang berasal dari dalam dirinya sendiri, seperti kematangan emosi, efikasi diri maupun yang berasal dari luar dirinya, seperti informasi, budaya, dukungan, peran dan pola asuh orang tua sampai pada peran teman sebaya (Suhartono, 2009 dalam Suwanto et al., 2021).

Melalui penelitian ini, kami mengkaji lebih dalam lagi tentang kesulitan dalam mengambil keputusan oleh remaja dan akan melakukan analisa pengambilan keputusan remaja setelah lulus SMA. Hal-hal atau faktor apa sajakah yang mempengaruhi remaja dalam mengambil keputusan dan keputusan apakah yang akan mereka ambil setelah lulus SMA? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki, mengetahui atau mencari fakta yang sebenarnya dan lebih dalam lagi tentang pengambilan keputusan dari siswa SMA setelah ujian kelulusan. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang keputusan apa yang nantinya akan diambil oleh siswa setelah ia lulus dari SMA.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yaitu teknik penelitian yang digunakan untuk meneliti objek atau lokasi penelitian secara alami (Sugiyono, 2016). Menurut (Li et al., 2015) pada metode studi kasus, terdapat batas waktu yang spesifik di dalam menentukan tahap awal dan akhir kasus yang dianalisa. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa kebingungan dalam pengambilan keputusan remaja setelah lulus SMA dan hal-hal apa saja yang mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan subjek ketika ia lulus dari SMA. Metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini karena sesuai untuk menggali pengalaman personal dan lebih memahami keunikan dari keempat subjek. Dimana subjek dalam penelitian ini adalah empat orang siswa-siswi kelas XII dari salah satu SMA, yang terdiri dari dua orang siswa laki-laki yang berusia 18 tahun dan dua orang siswa perempuan usia 17 dan 18 tahun yang mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan setelah lulus dari SMA.

Teknik pengumpulan data yang kami lakukan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara secara langsung pada subjek. Menurut Esterberg (Sugiyono, 2016) wawancara adalah bertemunya dua orang untuk saling bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga mendapatkan makna yang dalam tentang suatu topik tertentu. Sedangkan teknik analisa data dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang menunjang penelitian, mengorganisasikan data, merangkum dan memfokuskan hasil data wawancara dengan jawaban yang sesuai pertanyaan, dan terakhir menghubungkan antara data-data hasil penelitian di lapangan dengan teori-teori dan bukti pendukung.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap empat subjek penelitian, ditemukan bahwa faktor keluarga merupakan aspek dominan yang memengaruhi pengambilan keputusan karier setelah lulus dari jenjang pendidikan menengah atas (SMA). Keempat subjek sepakat bahwa kondisi keluarga yang mereka alami menjadi sumber kebingungan dalam menentukan langkah karier selanjutnya. Salah satu subjek menyampaikan bahwa ia berasal dari keluarga dengan orang tua tunggal, karena ayah telah meninggal dunia. Subjek lainnya mengungkapkan bahwa meskipun orang tuanya masih lengkap, kondisi usia yang sudah lanjut membuatnya merasa bertanggung jawab untuk segera mandiri secara ekonomi. Selain itu, subjek juga memiliki dua orang adik yang masih duduk di bangku sekolah dasar, sehingga merasa perlu menunda rencana pendidikan lanjutan demi membantu kebutuhan keluarga. Temuan ini menguatkan bahwa tekanan atau tanggung jawab keluarga dapat menjadi faktor yang signifikan dalam memengaruhi keputusan karier remaja setelah lulus sekolah.

Selain faktor keluarga secara emosional, keempat subjek juga mengungkapkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga turut menjadi faktor yang memengaruhi keputusan karier mereka. Kondisi finansial orang tua dinilai tidak memungkinkan untuk membiayai pendidikan lanjutan setelah SMA. Hal ini terutama berkaitan dengan jenis pekerjaan orang tua yang cenderung berpenghasilan rendah atau tidak tetap.

Faktor ketiga adalah adanya pengaruh dari teman sebaya yang sebagian besar berkuliah, sehingga salah satu dari subjek juga menginginkan untuk lanjut kuliah.

Adanya minat atau keinginan dari dalam diri masing-masing subjek untuk melanjutkan kuliah adalah faktor keempat yang mempengaruhi mereka dalam mengambil keputusan. Apabila memungkinkan, mereka memikirkan untuk bekerja sambil kuliah.

Faktor kelima adalah kecerdasan interpersonal. Hal ini disampaikan oleh salah satu subjek. Ia benar-benar menyadari kondisi dan situasi diri dan keluarganya saat ini, sehingga ia memutuskan untuk bekerja meskipun ia masih memiliki minat untuk kuliah.

Faktor keenam adalah nilai diri, hal ini disampaikan oleh salah satu subjek bahwa ia ingin menjadi lebih baik dan sukses sehingga dapat membuktikan pada keluarga bahwa ia memiliki kemampuan.

Dari beberapa faktor diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan remaja setelah lulus SMA dapat dikategorikan menjadi faktor eksternal dan internal. Dimana faktor eksternal terdiri dari faktor ekonomi, keluarga, dan teman sebaya. Kemudian faktor internal yang mempengaruhi adalah minat, nilai diri, dan kecerdasan interpersonal subjek.

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh peneliti sebelumnya yaitu Krisnani & Farakhiah (2017), bahwa dalam pengambilan keputusan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal, antara lain yaitu kepribadian, intuisi, umur, kematangan emosi dan efikasi diri. Sementara dukungan pola asuh orang tua, tingkat pendidikan, budaya, informasi, peran teman sebaya adalah beberapa faktor dari luar atau faktor eksternal bagi remaja dalam mengambil keputusan. Pandangan yang sama juga diperkuat oleh pandangan, dan pendapat dari tokoh pada penelitian sebelumnya, bahwa ada beberapa hal yang berpengaruh dan menghambat dalam pengambilan keputusan karir dan masa depan remaja baik yang berasal dari dalam dirinya sendiri, seperti kematangan emosi, efikasi diri maupun yang berasal dari luar dirinya, seperti informasi, budaya, dukungan, peran dan pola asuh orang tua sampai pada peran teman sebaya(Suhartono, 2009 dalam Suwanto et al., 2021).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan remaja setelah lulus SMA. Enam faktor tersebut dapat dikategorikan menjadi faktor eksternal dan internal. Dimana faktor eksternal terdiri dari faktor ekonomi, keluarga, dan teman sebaya. Kemudian faktor internal yang mempengaruhi adalah minat, nilai diri, dan kecerdasan interpersonal subjek. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan remaja setelah lulus SMA. Penelitian serupa dengan subjek yang memiliki latar belakang berbeda, seperti perbedaan status sosial-ekonomi atau lingkungan pendidikan, juga disarankan untuk memahami variasi faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan remaja.

Daftar Pustaka

- Arjanggal, R. (2017). Identifikasi Permasalahan Pengambilan Keputusan Karir Remaja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 22(2), 28–35. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss2.art3>
- Fitriyani, E., & Susanti, R. (2022). Program Konseling Karir “Man Jadda Wajada” untuk Meningkatkan Kemampuan Penetapan Keputusan Karir pada Remaja SMA di Panti Asuhan. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 16(1), 10–26. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Menara/article/view/13975>
- Hurlock. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga.
- Krisnani, H., & Farakhiah, R. (2017). Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Realty Therapy. *Social Work*, 7(2), 1–79. <https://media.neliti.com/media/publications/531390-none-7b38fdde.pdf>
- Li, J., Yin, J., Zhang, Y., Lu, S., Wang, W., Li, J., Chen, F., & Meng, Y. (2015). A comparison of experimental methods for describing shale pore features - A case study in the Bohai Bay Basin of eastern China. *International Journal of Coal Geology*, 152, 39–49. <https://doi.org/10.1016/j.coal.2015.10.009>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.

Suwanto, I., Mayasari, D., & Dhari, N. W. (2021). Analisis Peran Teman Sebaya dalam Pengambilan Keputusan Karier. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(2), 168. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i2.10101>